

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan perekonomian masih terus menghadapi banyaknya taraf kemiskinan, paling utama di wilayah pedesaan. tingkat kemiskinan bagi mereka masih sebagai kendala. Kebutuhan merupakan kewajiban, dan semua sama. Pembangunan pada wilayah pedesaan memiliki taktik pembangunan yang dirangsang untuk menaikkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat khususnya, yaitu masyarakat pedesaan. Pembangunan perekonomian di wilayah pedesaan bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, sebagai akibatnya upaya ini harus dibuat secara jelas dan tegas menuju meningkatkan produksi serta efisiensi (Safitri, 2012).

Saat ini, beberapa usaha mulai bermunculan, terutama industri rumah tangga di desa-desa kecil. industri rumah tangga merupakan salah satu upaya dan pola perekonomian kerakyatan yang berpotensi mengembangkan perekonomian kerakyatan, dan berdampak pada perbaikan tatanan keuangan yang tidak menghalangi mayoritas keuangan Indonesia. Pada umumnya, kemunculan industri ini jauh lebih berkembang pesat dari pada industri saat ini, walaupun sejauh pembayaran belum terlalu tinggi, namun kehadirannya tidak dapat dihapuskan untuk pencapaian finansial. Industri rumah tangga adalah usaha awal untuk memulai bisnis dari segi bidang apapun. Perusahaan yang besar dan luar biasa harus dimulai dari perusahaan yang mandiri (Fatmala, 2020).

Faktor produksi bahan baku artinya faktor yg sangat penting pada meningkatkan pendapatan. Dalam bahasa jawa balok atau bata dapat disebut

dengan “Banon” yaitu bahan yang bisa digunakan untuk pembuatan dinding, seringkali bahan yang dihasilkan dari tanah liat atau lempung yang nanti prosesnya dibakar. Batu Bata adalah salah satu bahan yang sempurna untuk ruangan yang memiliki ruas melengkung. Dengan perawatan yang baik atau maksimal, maka biasanya bangunan bata bata akan bertahan lama. Untuk Indonesia sendiri penggunaan batu bata telah dikenal sejak jaman kerajaan-kerajaan kuno, untuk kerajaan di Nusantara yang memakai batu bata artinya semenjak jaman kerajaan Majapahit, yang sentra kerajaannya ada di Mojokerto Jawa Timur. Seperti yang kita ketahui bahwa peninggalan sejarah berasal kerajaan sebelum Majapahit, banyak memakai batu pahat atau batu pecah yang berasal dari batu bata besar. Baru setelah jaman kerajaan Majapahit, banyak peninggalan yang memakai batu bata menjadi bahan utamanya.

Faktor produksi merupakan sumber daya ekonomi atau alat produksi yang meliputi faktor alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi bahan baku. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, yang menunjukkan bahwa salah satu faktor produksi belum bisa berdiri sendiri maka dari itu harus digabungkan. Faktor produksi yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu pengusaha industri antara lain modal, tenaga kerja, suku cadang, transportasi, bahan bakar dan melalui periklanan (Sumarsono, 2003).

Modal yang merupakan salah satu unsur yang sangat berperan aktif dalam proses perindustrian, karena modal sangat diperlukan ketika visioner bisnis perlu mendirikan organisasi substitusi atau pembina bisnis saat ini, tanpa modal yang memadai akan mempengaruhi bisnis usahanya, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan kualitas aspek bisnisnya, tidak

membutuhkan modal yang besar (Ashari, 2006)

Keterbatasan modal dapat menyulitkan organisasi di bidang ini untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang salah satu unsur penciptaan yang akan menentukan efisiensi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal utama disiapkan untuk meningkatkan hasil produksi, karena sistem pengumpulan membutuhkan biaya yang digunakan untuk pekerjaan pembelian bahan mentah dan peralatan (Sulistiana, 2013). Dengan perluasan modal dan kerja, efisiensi dan upah juga akan meningkat (Frabdorf, 2008).

Tenaga kerja dapat menjadi pertimbangan penting tentang produksi, karena tenaga kerja dapat menjadi elemen pendorong untuk faktor informasi lainnya, tanpa tenaga kerja komponen penciptaan yang sebaliknya tidak berguna. Memperluas efisiensi akan memberdayakan penciptaan yang diperluas sehingga gaji akan meningkat. Menurut Sumarsono (2013), jika banyak barang yang terjual, para pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Peningkatan jumlah produksi akan menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga upah juga akan meningkat. Faktor produksi bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan.

Pada proses produksi, Bahan baku adalah faktor produksi yang sangat diperlukan dan sangat penting, ketika bahan baku yang dibutuhkan semakin banyak juga kemungkinan kuantitas produk yang dihasilkan juga semakin meningkat. Bahan baku adalah jumlah bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan sistem pengumpulan dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Stok komponen mentah dalam organisasi sangat penting untuk dikontrol dengan tepat, sehingga organisasi

dapat menghasilkan pendapatan yang sangat optimal.

Industri memegang peranan penting yang akan menaikkan gaji, namun karena usaha batu bata di Desa Nglewan diawasi dengan menggunakan lahan pekarangan. Siklus gotong royong disalurkan dengan cara yang sangat mendasar tanpa menggunakan mesin, namun dengan kerja manusia. Sistem pengeringan juga masih bergantung pada alam, khususnya dengan menggunakan cahaya matahari. Hal ini juga yang menyebabkan proses pembuatan batu bata di Desa Nglewan menjadi kurang optimal pada musim hujan.

Kawasan Desa Nglewan Sambit Ponorogo sangat terkenal dengan industri batu batanya, karena saat ini jumlah perusahaan terus berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan. Produksi batu bata mulai dari lumpur platform, pembentukan, pemotongan dan kekurangan hidrasi hingga tahap penghentian akan memakan pekerjaan karena industri semacam ini mungkin merupakan bisnis yang serius. Selain itu, itu juga akan mendorong organisasi pihak lain sebagai transportasi dan pertukaran. Berdirinya industri batu bata ini sudah cukup lama, dengan jenis usaha lokal yang digarap oleh orang atau keluarga, meskipun berbeda organisasi seperti pertanian. Bisnis batu bata siap menciptakan gaji tambahan bagi masyarakat luas mengingat gaji lengkap keluarga yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi tingkat bantuan pemerintah keluarga.

B. Rumusan Masalah

Mengingat landasan masalah yang telah dikemukakan, beberapa masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Modal Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan?
2. Bagaimana Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan?
3. Bagaimana Kontribusi Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kontribusi Modal Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan.
2. Untuk Mengetahui Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan.
3. Untuk Mengetahui Kontribusi Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Nglewan.

b. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi kedua analisis dan pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Analis mendapatkan informasi fungsional yang terkait dengan masalah keuangan aset manusia.
- 2) Dapat menerapkan hipotesis yang telah diperoleh selama berbicara.
- 3) Dapat menambah informasi dan pemahaman yang diperoleh dari terjun dari indutsri batu bata.

b. Bagi Pemilik Usaha

- 1) Dapat memberikan data tentang unsur-unsur yang mempengaruhi asimilasi kerja dalam usaha batu bata.
- 2) Dapat memberikan kontribusi kepada pemilik dengan tujuan agar usahanya lebih berkembang.
- 3) Sebagai pemikiran dalam memutuskan langkah-langkah yang akan diambil ketika bisnis berurusan dengan masalah.

c. Untuk Mahasiswa

Konsekuensi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif dan hotspot informasi untuk eksplorasi tambahan.

d. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi otoritas publik dalam perencanaan dan pedoman kerja dan industri, khususnya industri batu bata, industri dapat tumbuh secara ideal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

